

**KAPABILITAS PEGAWAI BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN (BBPOM) DALAM MELAKUKAN PENGAWASAN
OBAT DAN MAKANAN DI PEKANBARU**

Oleh: Indri maygita (1601114178)

indri.maygita4178 @student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Abdul Sadad, S.Sos,M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 SimpangBaruPekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) the ability of the staff of the Center for Drug and Food Control (Bbpom) in conducting drug and food control in Pekanbaru. 2) factors that hinder the ability of the staff of the Center for Drug and Food Control (Bbpom) in conducting drug and food control in Pekanbaru. This study uses the Capability theory, Moenir (2008) explains that the capabilities that must be possessed by employees are technical abilities, human abilities and conceptual abilities. The research method in this study is a qualitative method with data collection through interviews, observation and documentation. The informants in this study were employees of the pharmaceutical supervisory division and the first supervisor, general administration and employees of the analysis section of the BBPOM Drug Investigator and Drug Investigator, drug stores and the public. Data analysis used the Interactive Analysis Model technique. The results showed that the staff of the Center for Drug and Food Control (BBPOM) in carrying out the supervision were capable. However, there are inhibiting factors in employees carrying out supervision, namely the lack of facilities and infrastructure and the lack of human resources as well as the conceptual ability factor, namely the covid-19 pandemic.

Keywords: *Capability, Performance, Supervision, Human Resources, Employees.*

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi maka diperlukan pegawai yang memenuhi standar baik secara kuantitas maupun kualitas. Baik secara kuantitas maksudnya adalah jumlah pegawai harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan pada satu bagian dalam instansi tersebut. Sedangkan baik dalam kualitas, maksudnya adalah mutu dari hasil kerja dari pegawai tersebut benar-benar dapat diandalkan sesuai dengan bidang yang ditekuninya atau pegawai yang memiliki kapabilitas terhadap pekerjaannya. Kemudian apabila semuanya telah terpenuhi maka pihak instansi akan dapat memenuhi kebutuhan dari masyarakat

Agar semua itu tercapai, maka diperlukan kinerja yang optimal dari pegawai. Salah satu cara untuk menilai kinerja pegawai yang maksimal dan memiliki prestasi adalah dengan melihat kinerja dan kemampuan (kapabilitas) dari pegawai itu sendiri. Jika para pegawai tersebut memiliki kinerja yang rendah maka sangat sulit bagi instansi untuk mencapai target dari tujuan dan tugas dari instansi tersebut. Namun apabila pegawai tersebut memiliki kinerja yang baik atau tinggi maka tujuan dari instansi tersebut akan sangat mudah untuk diwujudkan

Menurut Mangkunegara (2001:67) kemampuan (kapabilitas), secara umum terbagi menjadi 2 yaitu kemampuan potensi (*IQ*) dan *kemampuan reality (knowledge dan skill)*. *Kedua*, Faktor motivasi, motivasi terbentuk dari sikap karyawan dalam menghadapi situasi kerja. Kemampuan atau Kapabilitas suatu Sumber Daya Manusia pada suatu instansi khususnya kemampuan potensi dan pengetahuannya harus dimiliki, agar tujuan dari instansi bisa terlaksana dengan optimal. Kemampuan/kapabilitas merupakan hal yang paling utama atau mendasar yang harus dimiliki oleh pegawai hal ini disebabkan antara

kemampuan/kapabilitas dengan kinerja sangat berkaitan erat. Semakin tinggi kapabilitas pegawai maka kinerja yang dihasilkan akan maksimal begitu sebaliknya semakin rendah kapabilitas pegawai kinerja yang dihasilkan akan sangat minim.

Berdasarkan data yang ditemukan penulis dapat mengambil fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, belum optimalnya pelaksanaan teknis pegawai BBPOM di Pekanbaru khususnya dalam melaksanakan tugas BBPOM sebagai pengawas makanan dan obat terhadap peredaran obat dan makanan termasuk produk kosmetik dan jamu-jamu herbal yang beredar di tengah masyarakat. *Kedua*, belum optimalnya pendataan produk oleh BBPOM pekanbaru sehingga Tidak sesuai antara data yang dicatat oleh BBPOM Kota Pekanbaru dengan data yang ditemukan di lapangan.

Sehubungan dengan sejumlah permasalahan di atas dan juga di dukung dengan fakta-fakta di lapangan yang menggambarkan bahwa masih kurangnya kapabilitas yang dimiliki oleh pegawai BBPOM di Kota Pekanbaru dalam melaksanakan tugas BBPOM sebagai pengawas makanan dan obat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitiannya adalah **“Kapabilitas Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Dalam Melakukan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Pekanbaru”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang terdiri dari fenomena, uraian, dan realita maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Kapabilitas Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (Bbpom) Dalam

Melakukan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Pekanbaru?

2. Faktor Apa saja yang menjadi penghambat Kapabilitas Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (Bbpom) Dalam Melakukan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian yang berjudul Kapabilitas Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (Bbpom) Dalam Melakukan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Pekanbaru yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kapabilitas Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (Bbpom) Dalam Melakukan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui Faktor Apa saja yang menjadi penghambat Kapabilitas Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (Bbpom) Dalam Melakukan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis
Penelitian ini dapat memberikan sumbangan sebagai referensi bagi pengembangan administrasi publik khususnya mengenai Kapabilitas Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (Bbpom) Dalam Melakukan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Pekanbaru
2. Secara Praktis
Penelitian dapat memberikan sumbangan berharga bagi pemerintah atau lembaga-lembaga yang membutuhkan, selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan penelitian-

penelitian pada bidang yang sama dimasa yang akan datang.

2.KONSEP TEORI

2.1 Konsep Kapabilitas

Ada 3 jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal (Moenir, 2008:117), yaitu :

- a. *Technical Skill* (Kemampuan Teknis).
- b. *Human Skill* (Kemampuan bersifat manusiawi)
- c. *Conceptual Skill* (Kemampuan Konseptual)

Berikut adalah Penjelasan dari jenis-jenis Kemampuan/ Kapabilitas:

1. *Technical Skill* (Kemampuan Teknis) Adalah pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja. Menurut pengertian diatas, kemampuan teknis yang dimaksud adalah seseorang pegawai di dalam organisasi harus mampu dalam penguasaan terhadap metode kerja yang ada. Kemampuan teknis meliputi:
 - a) Penguasaan terhadap peralatan kerja
 - b) Penguasaan terhadap prosedur dan metode kerja
 - c) Memahami peraturan tugas atau pekerjaan
2. *Human Skill* (Kemampuan bersifat manusiawi) Adalah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana di mana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah. Kemampuan bersifat manusiawi meliputi:
 - a) Mampu bekerjasama dengan rekan
 - b) Mampu bekerjasama dengan tim

- c) Mampu berempati
3. *Conceptual Skill* (Kemampuan Konseptual) Adalah kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami di antara unsur-unsur itu. kemampuan disini ialah bagaimana seorang pegawai apabila sebagai decision maker dalam menganalisis dan merumuskan tugas-tugas yang diembannya. Dengan kemampuan konseptual ini, maka pekerjaan dapat terarah dan berjalan dengan baik karena dapat memilih prioritas-prioritas pekerjaan mana yang harus di dahulukan dan sebelum bekerja cenderung menggunakan skala prioritas. Kemampuan konseptual meliputi:
- a) Memahami kebijakan instansi
 - b) Memahami tujuan instansi
 - c) Memahami target instansi

2.2 Produk Kosmetik

Berdasarkan Wikipedia bahasa Indonesia produk adalah barang atau jasa yang dapat di perjualbelikan. Produk merupakan hasil olahan dari suatu bahan (alami/buatan) dengan menggunakan proses tertentu. Proses pengolahan bahan ini bermacam-macam metodenya, tergantung pada hasil yang diinginkan.

Kata produk berasal dari bahasa Inggris *product* yang berarti "sesuatu yang diproduksi oleh tenaga kerja atau sejenisnya". Bentuk kerja dari kata *product*, yaitu *produce*, merupakan serapan dari bahasa latin *prōdūce(re)*, yang berarti (untuk) memimpin atau membawa sesuatu untuk maju. Pada tahun , kata "produk" merujuk pada apapun yang diproduksi ("*anything produced*"). Namun sejak , definisi kata *product* lebih merujuk pada sesuatu

yang diproduksi ("*thing or things produced*").

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. dimana deskriptif kualitatif ini dapat di artikan sebagai metode yang menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam masyarakat. Menurut Sugiyono (2014:224) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti kondisi objek secara alamiah dan menekankan hasil penelitian pada makna dari data yang sebenarnya Dimana permasalahan yang akan diteliti dalam Kapabilitas Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (Bbpom) Dalam Melakukan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Pekanbaru.

3.2 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul peneliti, maka peneliti ini akan dilaksanakan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Pekanbaru. Alasan penulis melakukan penelitian di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan karena penulis melihat di lapangan bahwa masih banyak kosmetik-kosmetik, obat dan makanan yang illegal yang sangat banyak digunakan atau dikonsumsi oleh masyarakat khususnya di Kota Pekanbaru. Jadi disini penulis ingin melihat kapabilitas/kemampuan dari pegawai BBPOM dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas obat dan makanan di Kota Pekanbaru.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak yang mengetahui atau memberikan

informasi maupun kelengkapan mengenai objek penelitian. Untuk memperoleh informan tersebut peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:122) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan objek atau situasi sosial yang akan diteliti. Informan penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi dengan kondisi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan penelitian antara lain:

- a. Pegawai Bagian Pengawas farmasi dan maknaan ahli pertama yang akan menjadi sumber informasi untuk mengetahui bagaimana kapabilitas pegawai pengawas farmasi dan pengawas pertama dalam melakukan tugasnya sebagai pengawas utama.
- b. Pegawai bagian Pengadministrasian Umum yang akan menjadi sumber informasi dalam mengetahui bagaimana Kapabilitas pegawai pengadministrasian umum dalam pencatatan obat/makanan yang legal di Kota Pekanbaru.
- c. Pegawai bagian Analisis Pemeriksaan Saranan Dan Penyidik Obat BBPOM di Pekanbaru yang akan bertujuan untuk mengetahui kapabilitas pegawai analisis pemeriksaan dan penyidik obat dalam melakukan tugasnya.
- d. Toko obat dan kosmetik yang menjual obat dan kosmeti ilegal di Pekanbaru yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (Bbpom) melakukan sosialisasi

kepada toko obat dan kosmetik terkait obat dan makanan ilegal.

- e. Masyarakat pekanbaru yang membeli obat dan kosmetik ilegal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (Bbpom) melakukan sosialisasi kepada toko obat dan kosmetik terkait obat dan makanan ilegal.

3.4.JENIS DAN SUMBER DATA

a. Data Primer

Data yang diambil langsung melalui observasi secara langsung berupa wawancara terhadap informan sebagai sumber data penelitian. Pengambilan data menggunakan mata untuk mengamati sesuatu tanpa pertolongan alat bantu lainnya. Data yang dikumpulkan adalah hasil dari wawancara yang akan dilakukan peneliti dengan informan-informan yaitu Pegawai Bagian Pengawas farmasi dan makanan ahli pertama, Pengadministrasian Umum dan pegawai bagian Analisis Pemeriksaan Saranan Dan Penyidik Obat BBPOM, toko obat dan masyarakat. dan akan dilampirkan pada hasil penelitian yaitu tentang Kapabilitas Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (Bbpom) Dalam Melakukan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Pekanbaru.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperlukan untuk menggambarkan situasi tempat penelitian dan yang mendukung hasil penelitian ini. Dan diperoleh dari dokumen-dokumen dan bahan-bahan tertulis yang terdapat pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM). Data yang penulis

dapatkan dari perusahaan adalah, Struktur organisasi, jumlah pegawai, dan data sekunder lainnya.

Data skunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah:

1. Tupoksi Pegawai Bagian Pengawas farmasi dan makanan ahli pertama, Pengadministraian Umum, Analisis Pemeriksaan Sarana Dan Penyidik Obat
2. Target Dan Pencapaian Kinerja Bbpom Kota Pekanbaru Terbaru
3. Visi Misi Bbpom Kota Pekanbaru.
4. Rencana Strategis (Renstra) Bbpom Kota Pekanbaru 2020
5. Profil Bbpom Kota Pekanbaru
6. SOP Bagian Pengawas farmasi dan makanan ahli pertama, Pengadministraian Umum, Analisis Pemeriksaan Sarana Dan Penyidik Obat

Dalam pengumpulan data sekunder peneliti memiliki keterbatasan yaitu dalam memperoleh data target pencapaian kinerja BBPOM Kota Pekanbaru Tahun terbaru dan SOP Bagian Pengawas farmasi dan makanan ahli pertama, Pengadministraian Umum, Analisis Pemeriksaan Sarana Dan Penyidik Obat.

3.5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk penumpulan data dalam penelitian. Dalam penelitian, metode yang sering digunakan ialah metode, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama yang harus ditentukan sebelum melakukan penelitian. Karena tujuan melakukan penelitian ialah mendapatkan data yang akurat. Tentunya untuk mendapatkan data yang akurat peneliti harus bisa memilih

metode yang tepat pula guna untuk mendapatkan data yang valid dan benar-benar reality.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014:226) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik wawancara terstruktur dimana dalam hal ini peneliti telah terlebih dahulu mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dan telah mempersiapkan terlebih dahulu instrument wawancara. Dan adapun proses yang akan dilakukan penulis adalah dengan cara melakukan wawancara yang mendalam terhadap informan tentang penelitian ini. Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Pegawai Bagian Pengawas farmasi dan pengawas pertama, Pengandministrasian Umum dan Pegawai bagian Analisis Pemeriksaan Saranan Dan Penyidik Obat BBPOM, toko obat dan masyarakat.

2. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung peristiwa atau kejadian melalui cara sistematis. (Sugiyono,2014:224) teknik ini akan membawa penelitian untuk dapat menangkap bagaimana Kapabilitas Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (Bbpom) Dalam Melakukan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Pekanbaru.. Observasi yang akan penulis lakukan pada

penelitian ini adalah seperti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, dimana diantaranya adalah observasi pada saat berada di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

3.6. ANALISA DATA

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan data.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi atau gabungan dari ketiganya dicatat dalam catatan lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) kota Pekanbaru, toko obat dan masyarakat Serta melanjutkan dengan mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen yang diperlukan dan berkaitan dengan kapabilitas pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) kota Pekanbaru.

2. Reduksi data.

Setelah data-data yang didalam pengumpulan data dilakukan maka langkah selanjutnya ialah reduksi data guna memilih dan merangkum data yang relevan. Jadi data-data yang telah terkumpulkan itu dipilah dan diambil yang sangat

dibutuhkan dan dirangkum menjadi suatu rangkuman yang relevan. Peneliti memfokuskan reduksi tentang Kapabilitas Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (Bbpom) Dalam Melakukan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Pekanbaru.

3. Penyajian data

Penyajian data ini dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, tabel dan lain sebagainya. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi yang sudah dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Sajian data bersifat naratif sehingga memudahkan untuk memahami dan melanjutkan ke proses selanjutnya. Peneliti menyajikan data terkait yaitu tentang Kapabilitas Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (Bbpom) Dalam Melakukan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Pekanbaru.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan selama proses penelitian ini dilakukan atau berlangsung. Dimana penarikan kesimpulan ini dimulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data yang cukup memadai, kemudian selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan sementara. Kemudian setelah data benar-benar lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian barulah nantinya dibuat kesimpulan ahir dan diverifikasi atau dicek kevaliditasnya berdasarkan fakta agar dapat dipertanggung jawabkan dari data-data yang telah didapatkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapabilitas Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Dalam Melakukan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Pekanbaru

Kapabilitas pegawai sangat diperlukan guna untuk menghasilkan kinerja yang optimal dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Begitu juga dengan Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru. Untuk menjamin kinerja yang optimal dan menjalankan tugas sebagai pengawas obat dan makanan Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru memerlukan pegawai yang berkapabilitas sehingga tercapainya tujuan.

Peneliti mengkaji penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang harus dimiliki dalam mengetahui pegawai yang berkapabilitas menurut Moenir, 2008 yaitu terdiri dari beberapa indikator yaitu indikator kemampuan teknis, indikator kemampuan bersifat manusiawi dan indikator kemampuan konseptual. Berikut hasil penelitian sesuai dengan indikator yang peneliti gunakan:

1. Kemampuan Teknis

Kemampuan teknis merupakan kemampuan dalam mengetahui dan menguasai kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan. Artinya disini ialah kemampuan teknis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru dalam yaitu penguasaan terhadap peralatan kerja, penguasaan terhadap prosedur dan metode kerja serta memahami peraturan dan tugas pekerjaan.

Berdasarkan atas hasil wawancra dan analisa dapat dianalisa bahwa pegawai Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru memahami akan alat-alat kerja, prosedur kerja dan metode kerja.

Adapun memahami akan alat-alat kerja ialah memahami penggunaan alat pengujian laboratorium oleh pegawai

bagian pengawas farmasi dan makanan ahli pertama karena menjadi dasar utama memahami alat-alat tersebut terdahulu baru bisa diterima bekerjadibagian tersebut. Memahami akan alat-alat pengaripan seperti computer, printer, scanner dan lain-lain oleh pegawai bagian pengadministrasian umum serta memahami akan alat-alat perekaman, alat-alat penyidikan oleh pegawai bagian pemeriksaan sarana dan prasarana dan penyidik obat dan makanan.

Adapun dalam memahami prosedur dan metode kerja pegawai Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru bekerja sesuai dengan aturan dan uraian tugas yang telah diberikan pusat hal tersebut tidak bisa dihafal secara langsung namun harus sesuai dengan aturan yang telah diberikan atau SOP yang telah dimiliki oleh pegawai masing-masing.

2. Kemampuan Manusiawi.

Dalam memiliki kemampuan manusiawi pegawai Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru saling bekerja sama dengan tim dan rekan kerja. Saat melakukan pekerjaan pegawai bagian pengawas farmasi dan makanan ahli dibentuk dalam satu kelompok untuk emlakukan pengujian, dan itu saling bekerja sama mulai perencanaan, pelaksanaan pengujian hingga pembuatan laporan mereka saling bekerjasama dan saling membantu. Pegawai bagian pengadministrasian umum juga akan saling bekerjasama saat melakukan pengarsipan dengan bagian scanner, bagian fotocopy, bagian surat masuk, bagian surat keluar, dan laporan lainnya. Pegawai bagian analisis pemeriksaan sarana dan penyidik obat dan makanan selaku pegawai yang bekerja dilapangan juga saling bekerja sama mulai dari perencanaan turun lapangan hingga penyusunan laporan.

3. Kemampuan Konseptual.

Dalam memiliki kemampuan konseptual Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru mampu untuk memahami target, memahami kebijakan instansi dan tujuan instansi sebagaimana tujuan dan kebijakan instansi Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru ialah terletak pada visi dan misi sehingga kegiatan yang dilakukan oleh pihak pegawai harus sesuai dengan visi dan misi Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru.

visi Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru ialah agar obat dan makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

Selain visi Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru juga memiliki misi yaitu berikut ini:

1. Membangun SDM unggul terkait obat dan makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha obat dan makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan serta penindakan kejahatan obat

dan makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam rangka Negara kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan public yang prima dibidang obat dan makanan.

Untuk melihat apakah pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru memahami akan kemampuan konseptual dapat dilihat dari sosialisasi yang dilukannya kepada toko obat dan masyarakat di pekanbaru akan obat dan kosmetik illegal yang beredar.

Berdasarkan temuan dilapangan dapat diketahui bahwa pemilik toko obat tidak menajmin tentang legal dan ilegalnya produk obat dan kosmetik yang mereka jual. Mereka hanya memperhatikan sesuai permintaan pasar. Artinya disini kurangnya kerjasama dari pihak toko obat dan kosmetik dalam menjamin obat dan kosmetik illegal dengan Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru dan kurangnya sosialisasi pihak Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru terhadap toko obat dan kosmetik atau penjual obat dan kosmetik dalam upaya mengontrol peredaran obat dan kosmetik illegal di Pekanbaru. sehingga masih banyaknya toko obat dan kosmetik yang menjual obat dan kosemtik yang illegal.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat dapat diketahui bahwa kurangnya pemahaman masyarakat akan kosmetik illegal dan legal menjadi salah satu pemicu beredarnya kosmetik illegal. Selain itu harga yang murah dan kesan yang bagus juga menjadi salah satu alasan lainnya masyarakat membeli produk ilegal tersebut. Namun, disisi lain

kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru juga menjadi salah satu penyebab masih beredarnya kosmetik dan obat ilegal.

Berdasarkan beberapa wawancara dengan pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru, toko obat dan kosmetik serta masyarakat dapat disimpulkan bahwa pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru belum maksimal dalam sosialisasi. Sehingga sosialisasi belum dilakukan secara merata dalam upaya mengontrol beredarnya obat makanan dan kosmetik ilegal. Sehingga upaya dalam memahami target, tujuan, serta kebijakan Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru belum sepenuhnya maksimal.

5.1 Faktor Penghambat Kapabilitas Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru.

- a. Kurangnya Sumber Daya Manusia.
untuk mengakomodir beban kerja terkait restrukturisasi organisasi BBPOM di Pekanbaru dibutuhkan pegawai sebanyak 189 orang, sedangkan jumlah SDM yang tersedia saat ini hanya sejumlah 122 orang. Untuk itu, masih dibutuhkan tambahan pegawai
- b. Kurangnya Sarana dan prasarana
Maksud dari kurangnya sarana dan prasarana disini ialah kurangnya peralatan kerja dibagian laboratorium. alat-alat yang digunakan di laboratorium belum sepenuhnya lengkap
- c. Pandemi Covid-19
Maksud pandemi covid-19 disini ialah pandemic covid-19 mengakibatkan seluruh kegiatan

lapangan ditunda. Sehingga pencapaian target tidak bisa berjalan dengan maksimal. Hal ini yang menjadi salah satu kendala dalam pegawai perkapabilitas dibagian konseptual.

5. PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kapabilitas Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru, serta faktor yang menjadi penghambat dalam kapabilitas pegawai Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru,, maka dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pegawai Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru Berkapabilitas. Hal ini dibuktikan dengan pegawai Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru, *pertama*, memiliki kemampuan teknis yaitu berupa Pegawai Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru memahami penggunaan alat-alat kerja, Pegawai Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru memahami prosedur dan metode kerja serta Pegawai Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru memahami akan tugas dan pekerjaannya. *Kedua*, kemampuan yang bersifat manusiawi yaitu berupa Pegawai Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru bisa bekerjasama dengan rekan kerja, Pegawai Pegawai Balai

Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru bisa bekerjasama dengan tim dan Pegawai Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru mempunyai rasa empati terhadap rekan kerja dan saling bekerjasama. *Ketiga*, kemampuan konseptual yaitu berupa Pegawai Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru memahami akan kebijakan instansi, Pegawai Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru memahami tujuan instansi dan Pegawai Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru memahami target instansi.

2. Dalam mewujudkan Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru yang berkemampuan terdapat beberapa faktor yang bisa menjadi penghambat yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia, Kurangnya Sarana Dan Prasarana Dan Pandemi Covid-19.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran terkait kapabilitas Pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru sebagai berikut :

1. Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru perlu menambah sumber daya manusia di Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru, menambah sarana prasarana dibagian laboratorium yang mendukung proses kerja pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota

Pekanbaru serta menyesuaikan kinerja pegawai Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Pekanbaru sesuai dengan kondisi pandemic Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2001. *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Amir, Taufiq.M, 2011. *Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi. Cetakan kesatu*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2001. *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dharma, Agus. 1995. *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta : Erlangga.
- Erni Trisnawati, Sule. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hersey,Paul.,dan Blanchard, Kenneth H. 1997. *Management of Organizational Behavior: Publishing Human Resources, Third Edition*, New York: Prentice Hill. Inc.
- Irawan, Basu Swastha. 2000. *Manajemen Pemasaran Modern Edisi 2*, Yogyakarta : Liberty
- Kadarman. 2001. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta : Prenhallindo.

- Kansil. CST.2002. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono, Kartini. 2002. *Psikologi Umum*. Bandung : Sinar Baru Algies Indonesia
- Kencana, Syafie Inu. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta, Rineka Cipta
- Manulang. 2002. *Manajemen Personalialia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Moenir. 2003. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moenir.2008.*Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Bandung: PT.Bumi Aksara
- Robbins, Coulter. 2004. *Manajemen, Edisi Ketujuh, Edisi Indonesia, Jilid Kesatu*. Jakarta : PT. Indeks Group Gramedia.
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku organisasi*. Jakarta: PT Indeks
- Sastrohadiwiryo, Siswanto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Siagian, Sondang P. 2003. *Teori & praktek kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Situmorang & Juhir. 1994.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung PustakaSetia.
- Sugiyono. 2014. *Metode pendidikan Penelitian pendekatan Kualitatif,kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- T. Hani Handoko,. 2005. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.
- Winardi, 2006. *Motivasi Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

2. Jurnal

- Anjani, (2018). *Kapabilitas Aparat Pemerintah Daerah Dalam Memberikan Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Kelurahan Gempolsari Kota Bandung*. 02(2), 100–119.
- Aminnudin, M. (2013). *Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama ' (STIENU) Jepara*.
- Lyla Rahma A Dan Djiko Sampurno.(2011).*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*.8(Q).Pp.1-14

3. Skripsi

- Al Jufri, 2013. (Skripsi) *Analisis Kapabilitas Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Negeri Sultan Syari Kasim Riau
- Aprina Wardani, 2017. (Skripsi) *Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervering*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institusi Agama Islam Negeri Salatiga
- Riyan Yusuf, 2014. (Skripsi) *Pengaruh Kapabilitas Inovasi Terhadap Tipe Inovasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Koperasi Di*

Yogyakarta. Fakultas Ekonomi.
Universitas Islam Indonesia.

Putri Wulandari, 2019. (Skripsi)
*Kapabilitas Lembaga
Pemberdayaan Masyarakat
Dikelurahan Lembang Bosang
Kecamatan Bontomanai Kabupaten
Kepulauan Selayar.* Fakultas Ilmu
Sosial Dan Politik. Universitas
Muhamadiyah Makassar

4. Seminar

Rahmawati, Anis. 2009. *Efisiensi Filter
Pasir-Zeolit dan Filter Pasir-Arang
Tempurung Kelapa dalam
Rangkaian Unit Pengolahan Air
untuk Mengurangi Kandungan
Mangan dari Dalam Air.* Seminar
Internasional Hasil Penelitian
Eksakta 3. Surakarta.

5. Dokumen

Peraturan Nomor 12 Tahun 2018, Unit
Pelaksana Teknis Badan Pengawas
Obat Dan Makanan (BBPOM)

Peraturan Menteri Pendayagunaan
Aparatur Negara Dan Reformasi
Birokrasi Republik Indonesia
Nomor 2 Tahun 2020 Tentang
Jabatan Fungsional Pengawas
Farmasi Dan Makanan